Tulislah sebuah prolog (bagian pendahuluan) untuk naskah buku Anda sesuai dengan judul yang telah Anda pilih pada nomor 1 minimal 350 kata. Dalam penulisannya, Anda boleh menggunakan kutipan dari sumber lain (buku/media berkala/media elektronik).

Pendahuluan

Seiring kita bertumbuh menjadi pribadi yang semakin dewasa, bahkan sebagian dari kita mungkin mulai mengambil beban lebih banyak dalam memperhatikan orangtua kita yang juga semakin menua, kita merasakan bahwa waktu itu berharga. Kita ingin sekali menyampaikan sepertinya sebanyak mungkin, sesering mungkin, seindah mungkin bahwa orangtua kita berharga dan penting bagi kita. Bahwa terlepas dari ketidaksempurnaan mereka, mereka merupakan faktor yang penting dalam menjadikan pribadi kita yang sekarang. Ada yang perjalanannya terasa aman, menyenangkan, dan memiliki hubungan yang baik sekali dengan orangtua kita. Ada juga sebagian kita yang perjalanannya memiliki kepahitan, kekecewaan, dan kemarahan terhadap orangtua kita. Tapi jika kita melihat pada hati kita yang terdalam, mungkin masih ada keinginan dari kita untuk memulihkan hubungan kita dengan orangtua kita. Mungkin sekedar menyatakan persoalan masa lalu yang tak pernah dibicarakan dengan mereka, mungkin sekedar menyatakan bahwa kita sayang kepada mereka, dan mungkin juga harapan untuk memaafkan dan memperbaiki hubungan dengan orangtua kita. Khususnya karena kali ini, kita telah menjadi pribadi yang dewasa. Yang kita yakini, kita adalah orang yang lebih kuat dari saat kita masih kecil dahulu, kita adalah orang yang lebih aman dari kita yang dahulu, dan kita bahkan mampu memberikan model kepada orangtua cara mencintai dengan benar kepada orangtua kita. Sehingga orangtua kita yang juga mungkin mengalami masa lalu yang juga sulit pada masa kanak, mereka juga mendapatkan pengalaman dicintai dengan benar oleh kita.

Buku ini pada bab 1 akan memberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai cinta; Apa itu cinta?, Mengapa perlu mengatakan cinta?, dan dampak dari mencintai dan dicintai. Pengetahuan tentang cinta yang benar perlu kita miliki terlebih dahulu agar kita memulai dengan model kerja yang sama. Tidak lekas terburu-buru mencintai tanpa pengetahuan dan persiapan mental yang matang, khususnya bagi kita yang mungkin mengalami trauma dan masalah relasi dengan orangtua kita. Kemudian, pada bab 2 kita akan membicarakan mengenai cara-cara mengungkapkan cinta terhadap orangtua kita, khususnya kepada Ibu kita. Cara-cara ini diambil dari model interaksi yang biasa terjadi pada keluarga yang relasinya aman dan sehat. Kita dapat mempelajarinya dan mencoba menerapkan pada interaksi kita dengan orangtua kita. Dan bagi kita yang sulit mencintai orangtua kita, khususnya Ibu kita, akan dibicarakan juga mengenai kondisi kesulitan kita dan kemungkinan trauma yang ada pada kita.

Semoga buku ini menghadirkan pencerahan yang baru bagi kita yang masih menyimpan harapan untuk membangun koneksi kembali dengan orangtua kita.